

**IMPLEMENTASI KEGIATAN SENAM IRAMA DALAM MENGEMBANGKAN
KEMAMPUAUN MOTORIK KASAR ANAK USIA 5-6 TAHUN
DI TK ISLAM MASJID AL FALAQ**

Amara Julia Ratnaningsih¹, Wiwik Pudjaningsih², Syifa Fauziah, Nur Intan
Rochmawati

Universitas Ngudi Waluyo¹

amarajulia172@gmail.com¹, wikpudja@gmail.com²

ABSTRACT

This study aims to develop rhythmic gymnastics activities in the gross motor skills of children aged 5-6 years at the Al Falaq Mosque Islamic Kindergarten. The research method used is qualitative with a descriptive approach. Data were collected through observation, interviews, and documentation. During two learning sessions. In the first session, children were introduced to the rhythmic gymnastics activities of Anak Indonesia Hebat. The second session focused on introducing rhythmic gymnastics movements aimed at evaluating children's overall understanding.

The results of this study indicate that rhythmic gymnastics creates a cheerful, interactive and fun atmosphere that encourages children to be more active and enthusiastic. Through rhythmic gymnastics videos, children are more motivated and enthusiastic in following each session. This contributes to increasing their self-confidence and social skills, as they learn to interact and cooperate with their peers.

The role of teachers in improving gross motor skills of early childhood through rhythmic gymnastics activities at the Al Falaq Mosque Islamic Kindergarten as a facilitator who creates a fun learning environment, directs movements, and motivates children to actively participate in rhythmic gymnastics activities. Teachers are also responsible for designing activities that are appropriate to the child's development, ensuring that every movement made can improve muscle strength, balance, and coordination.

Keywords : *Rhythmic Gymnastics, Gross Motor Skills*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implemetasi kegiatan senam irama dalam mengembangkan kemampuan motorik kasar anak usia 5-6 tahun di TK Islam Masjid Al Falaq. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Selama dua sesi pembelajaran. Pada sesi pertama, anak-anak diperkenalkan dengan kegiatan senam irama Anak Indonesia Hebat. Sesi kedua berfokus pada pengenalan gerakan-gerakan senam irama bertujuan mengevaluasi pemahaman anak secara keseluruhan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dengan senam irama menciptakan suasana ceria yang interaktif dan menyenangkan yang mendorong anak-anak untuk lebih aktif dan bersemangat. Dengan melalui video senam irama anak-anak lebih termotivasi dan bersemangat dalam mengikuti setiap sesi. Hal ini berkontribusi

pada peningkatan rasa percaya diri dan kemampuan sosial mereka, karena mereka belajar untuk berinteraksi dan bekerja sama dengan teman-teman sebaya.

Peran guru dalam meningkatkan motorik kasar anak usia dini melalui kegiatan senam irama di TK Islam Masjid Al Falaq sebagai fasilitator yang menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan, mengarahkan gerakan, dan memberikan motivasi kepada anak untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan senam irama. Guru juga bertanggung jawab untuk merancang kegiatan yang sesuai dengan perkembangan anak, memastikan bahwa setiap gerakan yang dilakukan dapat meningkatkan kekuatan otot, keseimbangan, dan koordinasi.

Kata Kunci: Senam Irama, Motorik Kasar

A. Pendahuluan

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 53 ayat (1) pendidikan merupakan upaya yang dilakukan secara sadar dan terencana untuk menciptakan lingkungan belajar serta proses pembelajaran yang mendorong peserta didik aktif mengembangkan potensinya. Tujuan pendidikan ini adalah untuk membentuk individu yang memiliki kekuatan spiritual, pengendalian diri, kepribadian yang baik, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang dibutuhkan oleh diri sendiri, masyarakat, bangsa, dan negara (Harry Tjan Silalahi, 2021).

Anak usia dini adalah individu yang sedang mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan. Proses ini melibatkan perubahan di mana

anak belajar menguasai tingkat yang lebih tinggi dalam berbagai aspek, seperti gerakan, pemikiran, perasaan, dan interaksi, baik dengan sesama manusia maupun dengan lingkungan di sekitarnya. Berdasarkan Permendikbud Nomor 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), standar PAUD meliputi Standar Pencapaian Perkembangan Anak, Standar Isi, Standar Proses, Standar Penilaian, Standar Pendidik, Standar Pengelolaan, dan Standar Pembiayaan (Hamidi, 2022).

Pendidikan Anak Usia Dini dapat diartikan sebagai salah satu bentuk pendidikan yang berfokus pada dasar-dasar pertumbuhan dan perkembangan anak, meliputi koordinasi motorik, baik halus maupun kasar, kecerdasan emosional, kecerdasan jamak (multiple intelligences), serta

kecerdasan spiritual (Bacharuddin Mustafa, 2024).

Menurut (Bambang Sujiono, 2020), perkembangan motorik adalah proses di mana anak belajar menguasai keterampilan menggerakkan anggota tubuh. Perkembangan motorik terbagi menjadi dua jenis, yaitu motorik halus dan motorik kasar. Bambang Sujiono juga menjelaskan bahwa motorik kasar melibatkan gerakan tubuh yang membutuhkan koordinasi sebagian besar anggota tubuh serta penggunaan otot-otot besar, seperti melompat, memanjat, berlari, atau menendang bola. Kegiatan motorik kasar ini umumnya dilakukan di luar ruangan (*outdoor*).

Menurut (Bambang Sujiono, 2023) Perkembangan fisik dan motorik anak umumnya mengikuti pola yang serupa, yang memungkinkan untuk menilai apakah perkembangan tersebut normal atau mengalami hambatan. Namun, laju perkembangan tiap anak dapat berbeda, sehingga tidak ada dua individu yang memiliki pertumbuhan fisik atau perkembangan motorik yang sama

persis. Perkembangan motorik sangat dipengaruhi oleh kematangan otot dan saraf, sehingga anak akan kesulitan menunjukkan keterampilan tertentu jika kematangan tersebut belum tercapai.

Menurut (Nuryani, 2020) Perkembangan anak usia dini bersifat holistik, yang berarti dapat berkembang secara optimal jika anak memiliki tubuh yang sehat, asupan gizi yang cukup, dan pendidikan yang baik dan benar. Perkembangan motorik yang baik akan mempengaruhi aspek perkembangan lainnya. Sebaliknya, kesempatan yang luas untuk bergerak, pengalaman belajar untuk mengeksplorasi, serta aktivitas sensori motorik yang melibatkan penggunaan otot besar dan kecil, memungkinkan anak untuk memenuhi perkembangan perseptual motoriknya.

Karakteristik perkembangan motorik kasar pada anak usia 5-6 tahun meliputi: (1) Berjalan maju di atas garis lurus, (2) Berjalan di atas papan titian, (3) Berjalan sambil berjinjit, (4) Berjalan mundur, (5) Berjalan

menyamping di atas garis lurus, (6) Berlari sambil melompat dengan keseimbangan tanpa terjatuh, dan (7) Berdiri dengan satu kaki seperti posisi pesawat terbang.

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah upaya pembinaan yang ditujukan bagi anak sejak lahir hingga usia enam tahun, melalui pemberian rangsangan pendidikan baik secara rohani maupun jasmani, agar anak lebih siap melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Usia terbaik untuk memberikan stimulasi pada semua aspek perkembangan dan pertumbuhan anak, termasuk stimulasi gerakan, adalah pada rentang usia 0-6 tahun. Aktivitas fisik adalah elemen dasar dalam perkembangan awal anak dan mempengaruhi berbagai aspek kesehatan mereka. Oleh karena itu, aktivitas fisik sebaiknya dilakukan secara rutin sejak usia dini. Namun, stimulasi saja tidak cukup; untuk mencapai perkembangan motorik yang optimal, perhatian terhadap kondisi sekitar, sarana dan prasarana, serta bimbingan orang dewasa atau guru sangat

diperlukan. Dengan memperhatikan faktor-faktor ini, perkembangan anak usia dini dapat terstimulasi dengan baik, sehingga anak dapat mengembangkan potensinya secara maksimal.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif yang mempunyai karakteristik alami sebagai sumber data langsung, bersifat deskriptif lebih menekankan pada proses dari pada hasil. Melakukan analisis data secara induktif, lebih menekankan pada makna. Penelitian kualitatif adalah pengumpulan data pada suatu latar alamiah dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara purposive dan Snowball, teknik pengumpulan dengan triangulasi, analisis data bersifat kualitatif dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.

Dalam penelitian ini jenis penelitian yang digunakan adalah

penelitian lapangan diaman peneliti harus turun langsung ke lapangan untuk bertemu dengan sejumlah narasumber. Dalam penelitian lapangan, peneliti secara individu berbicara dan mengamati secara langsung orang-orang yang sedang ditelitinya.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1.2.1 Implementasi Kegiatan Senam Iram Dalam Mengembangkan Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia Dini Di TK Islam Masjid Al Falaq

Implementasi kegiatan senam irama di TK Islam Masjid Al Falaq dapat berfokus pada pengembangan kemampuan motorik kasar anak usia dini melalui gerakan yang terkoordinasi dan menyenangkan. Kegiatan ini tidak hanya meningkatkan keterampilan fisik, tetapi juga mendukung aspek sosial dan emosional anak. Kegiatan senam irama dapat dilakukan dengan berbagai variasi gerakan yang melibatkan lompatan, berlari, dan gerakan tangan yang diiringi musik. Latihan rutin anak-anak dapat belajar mengontrol tubuh mereka, meningkatkan keseimbangan, dan

memperkuat otot-otot besar. Senam irama juga dapat menciptakan suasana yang menyenangkan, sehingga anak-anak lebih termotivasi untuk berpartisipasi. Dalam penelitian ini, penting untuk melibatkan orang tua dan guru dalam proses implementasi senam irama.

1.2.1 Implementasi Kegiatan

1. Sesi Kegiatan Pertama

Pada sesi pertama kegiatan, guru memulai dengan membaca doa belajar lalu Asmaul Husnah, ayat Kursi, Hadis Menuntut Ilmu, dan surat Al Ikhlas kepada anak-anak. Kegiatan senam dimulai dengan demonstrasi langsung oleh guru, yang menunjukkan bagian-bagian gerakan pemanasan tubuh dan mencontohkan anak-anak untuk memperhatikannya. Guru memulai kegiatan senam irama dengan pemanasan melakukan gerakan pemanasan sederhana untuk menghindari cedera. Pemanasan dengan gerakan dasar mengajarkan anak untuk melompat, berputar, dan

bergeraka mengikuti irama musik.



Gambar 4.1 Anak melakukan senam Irama

- ❖ Posisi awal: Berdiri tegak dengan kaki rapat atau sedikit dibuka sesuai kenyamanan.
- ❖ Gerakan tangan: Angkat kedua tangan ke atas kepala secara perlahan hingga lurus ke atas, dengan telapak tangan menghadap ke depan atau saling berhadapan.
- ❖ Postur tubuh: Pastikan punggung tetap lurus, dada terbuka, dan kepala menghadap ke depan.
- ❖ Pernafasan: Tarik napas saat mengangkat tangan, dan hembuskan napas saat menurunkan tangan kembali ke posisi awal.
- ❖ Variasi: Gerakan ini bisa diulang beberapa kali sebagai pemanasan atau bagian dari rangkaian senam.

Dalam kegiatan senam irama ada beberapa anak yang terlihat masih tidak fokus dan tidak langsung terlibat dalam kegiatan. Anak-anak ini membutuhkan dorongan dan contoh dari guru untuk melakukan senam Anak Indonesia Hebat.



Gambar 4.2 Anak belajar gerakan awal

Keterangan :

- Sikap awal: Berdiri tegak, kaki rapat, kedua tangan diletakkan di pinggang.
- Gerakan Inti :
 - Kepala digerakan (duhentakkan) ke kanan, lalu Kembali ke Tengah.
 - Kepala digerakkan ke kiri, lalu Kembali ke Tengah.
 - Gerakan dilakukan berulang sesuai hitungan musik.

- Irama : Dilakukan dengan irama riang dan semangat, mengikuti ketukan lagu senam.
- Fungsi Gerakan:
 - Melatih kelenturan otot leher.
 - Membuat anak lebih bersemangat karena gerakannya sederhana dan menyenangkan.
 - Membantu koordinasi antara irama music dengan Gerakan tubuh

2. Sesi Kegiatan Kedua

Pada sesi kedua kegiatan, fokus utama adalah kegiatan senam irama dalam mengembangkan kemampuan motorik kasar. Berdasarkan hasil dari sesi pertama, di mana anak-anak sudah mulai mengenal gerakan senam irama, pada sesi ini guru berupaya untuk mengkoordinasi anak-anak tersebut untuk senam irama.



Gambar 4.3 Gerakan tangan keatas

Keterangan :

- Sikap awal: Berdiri tegak, kaki dibuka selebar bahu, pandangan ke depan.
- Gerakan inti:
 - Badan dibungkukkan ke samping kanan.
 - Tangan kanan diangkat ke atas mengikuti arah tubuh (melengkung ke samping).
 - Tangan kiri diletakkan di paha kiri sebagai tumpuan.
 - Setelah itu kembali ke posisi tegak.
 - Dilanjutkan sebaliknya: badan bungkuk ke kiri, tangan kiri diangkat ke atas, tangan kanan di paha kanan.
- Irama: Dilakukan sesuai ketukan musik, biasanya dengan hitungan 1–2 bungkuk kanan, 3–4 kembali tegak, 5–6

bungkuk kiri, 7–8 kembali tegak.

- Fungsi Gerakan :
 - Melatih kelenturan otot pinggang, punggung, dan samping badan.
 - Membantu peregangan tubuh bagian samping.
 - Melatih keseimbangan gerak antara tangan kanan dan kiri.

Di sesi pertama ada yang malu, tapi sekarang mereka sudah lebih berani maju dan menjelaskan apa yang mereka ingat. Mereka semakin tertarik untuk menjelaskan dengan teman-temannya.”



Gambar 4.4 Guru meperagakan Gerakan kaki

Keterangan :

- Sikap awal :
 - Berdiri tegak, kedua tangan di samping badan.
 - Pandangan ke depan.
- Gerakan inti :

- Tangan: digerakkan seperti gerakan lari di tempat, yaitu:

- Tangan kanan diayun ke depan bersamaan dengan tangan kiri ke belakang.
- Gerakan bergantian dengan ritme cepat, menyerupai gerakan berlari.

- Kaki: digerakkan menyilang secara bergantian:

- Kaki kanan dilangkahkan ke depan menyilang ke arah kiri.
- Kembali ke posisi semula. Lalu kaki kiri dilangkahkan ke depan menyilang ke arah kanan.
- Gerakan dilakukan terus bergantian kanan–kiri mengikuti irama musik.

- Koordinasi :

- Saat kaki kanan menyilang ke kiri, tangan kiri diayun ke depan, begitu juga sebaliknya.
- Gerakan dilakukan dengan semangat, ceria, dan irama cepat, sehingga terlihat seperti lari menyilang sambil mengayunkan tangan.

- Manfaat gerakan :

- Melatih koordinasi tangan dan kaki.
- Meningkatkan kelincahan dan daya tahan.
- Membuat anak lebih bersemangat karena gerakannya mirip olahraga lari tapi dikombinasikan dengan variasi menyilang.

1.2.2 Peran Guru Dalam Meningkatkan Motorik Kasar Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Senam Irama Di TK Islam Masjid Al Falaq?

Peran guru dalam meningkatkan motorik kasar anak usia dini melalui kegiatan senam irama di TK Islam Masjid Al Falaq sangat penting. Untuk berfungsi sebagai fasilitator yang menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan, mengarahkan gerakan, dan memberikan motivasi kepada anak untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan senam irama. Guru juga bertanggung jawab untuk merancang kegiatan yang sesuai dengan perkembangan anak, memastikan bahwa setiap gerakan yang dilakukan dapat meningkatkan kekuatan otot, keseimbangan, dan koordinasi. Guru perlu melakukan

observasi untuk menilai kemajuan motorik kasar anak dan memberikan umpan balik yang konstruktif. Dengan pendekatan yang tepat, guru dapat membantu anak-anak mengembangkan keterampilan motorik kasar mereka secara optimal, sehingga mendukung pertumbuhan fisik dan sosial mereka. Kegiatan senam irama juga dapat menjadi sarana untuk membangun kerjasama dan interaksi sosial di antara anak-anak, yang merupakan bagian penting dari perkembangan mereka. Dalam konteks ini guru juga berperan dalam menciptakan suasana yang mendukung, di mana anak-anak merasa aman dan nyaman untuk bereksplorasi. Melalui kegiatan senam irama guru dapat mengintegrasikan elemen permainan yang menyenangkan, sehingga anak-anak lebih termotivasi untuk bergerak dan berlatih. Guru dapat melibatkan orang tua dalam proses ini, memberikan informasi tentang pentingnya aktivitas fisik dan bagaimana mereka dapat mendukung perkembangan motorik kasar anak di rumah. Dengan kolaborasi antara guru, orang tua, dan anak, diharapkan hasil yang lebih baik dapat dicapai dalam meningkatkan keterampilan motorik kasar anak usia

dini. Penggunaan alat bantu seperti bola, tali, atau alat musik juga dapat menambah variasi dalam kegiatan senam irama, sehingga anak-anak tidak merasa bosan dan tetap antusias untuk berpartisipasi. Dalam melaksanakan kegiatan senam irama, guru juga perlu memperhatikan variasi gerakan yang sesuai dengan usia dan kemampuan anak. Hal ini penting agar setiap anak dapat berpartisipasi dengan cara yang menyenangkan dan tidak merasa tertekan. Guru harus mampu menciptakan suasana yang inklusif, dimana setiap anak merasa dihargai dan termotivasi untuk menunjukkan kemampuan mereka. Dengan memberikan pujian dan penghargaan atas usaha anak, guru dapat meningkatkan rasa percaya diri mereka.

Secara keseluruhan, implementasi kegiatan senam irama di TK Islam Masjid Al Falaq bertujuan untuk menciptakan lingkungan belajar yang positif dan mendukung perkembangan holistik anak baik dari segi fisik, sosial, maupun emosional. Kegiatan ini juga memberikan kesempatan bagi anak-anak untuk mengekspresikan diri mereka melalui gerakan yang dapat

meningkatkan rasa percaya diri dan kreativitas. Selain dengan melibatkan musik yang disukai anak-anak, mereka dapat merasakan kesenangan dalam beraktivitas sehingga mereka lebih termotivasi untuk berpartisipasi aktif.

Kegiatan senam irama di TK Islam Masjid Al Falaq tidak hanya berfungsi sebagai sarana pengembangan motorik kasar, tetapi juga sebagai platform untuk membangun komunitas yang peduli terhadap perkembangan anak. Melalui kolaborasi yang baik antara guru, orang tua, dan masyarakat diharapkan anak-anak dapat tumbuh menjadi individu yang sehat, aktif, dan memiliki keterampilan sosial yang baik. Kegiatan senam irama ini juga dirancang untuk memperkenalkan konsep disiplin dan kerjasama kepada anak-anak. Anak-anak diajarkan untuk saling menghargai dan mendukung satu sama lain, sehingga mereka belajar untuk bekerja dalam tim. Melalui berbagai permainan pentingnya komunikasi dan kolaborasi dalam mencapai tujuan bersama.

Kegiatan ini juga memberikan kesempatan bagi

anak untuk mengenal berbagai jenis musik dan ritme yang dapat merangsang perkembangan kognitif mereka. Dengan mendengarkan dan bergerak mengikuti irama, anak-anak dapat meningkatkan kemampuan mendengarkan dan konsentrasi.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai “Implementasi Kegiatan Senam Irama Dalam Mengembangkan Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia 5 – 6 Tahun Di TK Islam Masjid Al Falaq”. Melalui serangkaian gerakan yang terstruktur dan menyenangkan anak-anak dapat meningkatkan koordinasi, keseimbangan, dan kekuatan otot. Kegiatan ini tidak hanya melibatkan fisik tetapi juga merangsang perkembangan kognitif dan emosional anak, sehingga mereka dapat belajar sambil bermain.

Senam irama menciptakan suasana belajar yang interaktif dan menyenangkan yang mendorong anak-anak untuk lebih aktif berpartisipasi. Dengan melibatkan musik dan gerakan anak-anak merasa lebih termotivasi dan

bersemangat dalam mengikuti setiap sesi. Hal ini berkontribusi pada peningkatan rasa percaya diri dan kemampuan sosial mereka, karena mereka belajar untuk berinteraksi dan bekerja sama dengan teman-teman sebaya.

Kegiatan senam irama di TK Islam Masjid Al Falaq tidak hanya berfungsi sebagai sarana untuk meningkatkan kemampuan motorik kasar, tetapi juga sebagai alat untuk membangun karakter dan keterampilan sosial anak. Oleh karena itu, disarankan agar kegiatan ini terus diintegrasikan dalam kurikulum pembelajaran, sehingga anak-anak dapat merasakan manfaatnya secara maksimal dalam perkembangan fisik dan sosial mereka.

DAFTAR PUSTAKA

- 2023, P. A. (2023). *Implementasi senam fantasi untuk mengembangkan fisik motorik anak di TK Negeri 2 Bandar Lampung*.
IMPLEMENTASI SENAM .
- Abdullah & Lubis, 2. (2020). *Senam Irama Modern*.
- Adawiyah, E. a. (2024). *Adawiyah, Elis, and Mubiar Agustin. "Implementasi Standar PAUD Nomor 137 Tahun 2014 (Standar Isi, Pengelolaan, Sarana Prasarana) dalam*

- Penyelenggaraan Pendidikan Anak Usia Dini Al-Qur'an (PAUDQU) di Kecamatan Parongpong Bandung Barat: Implementation of PA.*
- Adisasmita, A. C. (2025).). *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Gangguan Perkembangan Motorik Kasar. Jurnal Epidemiologi Kesehatan Komunitas*, 10(1), 34-42.
- Angelica, P. (2023). *Implementasi senam fantasi untuk mengembangkan fisik motoric anak di TK Negeri 2 Bandar Lampung. Implementasi Senam.*
- Danang. (2018). *Perkembangan Motorik .*
- Daruhadi, G. a. (2024). *"Pengumpulan data penelitian." J-CEKI: Jurnal Cendekia Ilmiah (2024).*
- Delsi D. Gobel, Y. J. (2022). *pengaruh senam irama terhadap kemampuan motoric kasar anak usia 5-6 tahun.*
- Ghallahue. (2015). *jurnal motorik kasar anak usia 5-6 tahun.*
- Hamzah, N. (2020). *Hamzah, Nur. Pengembangan sosial anak usia dini. IAIN Pontianak press, 2020.*
- Hasanah, H. (2016). *Hasanah, Hasyim. "Teknik-teknik observasi (sebuah alternatif metode pengumpulan data kualitatif ilmu-ilmu sosial)." At-taqaddum (2016): 21-46.*
- Hayati, F. ".-6. (2019).
- Jean George Noverre (1727-1810), R. B.-1.-1. (2017). *pengertian sejarah senam irama.*
- Juwita, H. D. (2024). *pengaruh senam irama terhadap kemampuan motoric kasar anak usia 5-6 tahun. Pengaruh Senam Kemampuan Motorik Kasar.*
- Khadijah, M. A. (2020). *Khadijah, M. Ag, and Nurul Amelia. Perkembangan fisik motorik anak usia dini: teori dan praktik. Prenada media, 2020.*
- Kiram, P. H. (2019). *Belajar keterampilan motorik. Prenada Media, 2019.*
- Kristina, A. (2024). *Kristina, Anita. Teknik wawancara dalam penelitian kualitatif. Deepublish, 2024.*
- LISTIARINI, D. (2023). *MPLEMENTASI KEGIATAN SENAM IRAMA DALAM MENGEMBANGKAN MOTORIK KASAR ANAK USIA 5-6 TAHUN DI PAUD PELANGI GEDONG TATAAN. Diss. UIN RADEN INTAN LAMPUNG, 2023.*
- Marsella, D. (2019). *PENINGKATAN PERKEMBANGAN MOTORIK KASAR . Jurnal Motorik Kasar.*